

## PENGARUH PEMBINAAN SEKOLAH MINGGU TERHADAP DISIPLIN DAN PERILAKU KRISTIANI ANAK DI HKBP BAHALIMBALO

Melina Agustina Sipahutar<sup>1</sup>, Naomi Natasya Siahaan<sup>2</sup>, Novita A. Silitonga<sup>3</sup>, Aria Winata bancin<sup>4</sup>, Mona Aprilia Butar Butar<sup>5</sup>, Arens kolenggea<sup>6</sup>, Try jaya Hutabarat<sup>7</sup>.

Prodi pendidikan penyuluh agama, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung.

Email: [melinasipahutar1990@gmail.com](mailto:melinasipahutar1990@gmail.com)<sup>1</sup>, [naomisiahaan872@gmail.com](mailto:naomisiahaan872@gmail.com)<sup>2</sup>, [novitasilitonga28@gmail.com](mailto:novitasilitonga28@gmail.com)<sup>3</sup>, [ariabancin1@gmail.com](mailto:ariabancin1@gmail.com)<sup>4</sup>, [monabutarbutar631@gmail.com](mailto:monabutarbutar631@gmail.com)<sup>5</sup>, [arenzkolinggea25@gmail.com](mailto:arenzkolinggea25@gmail.com)<sup>6</sup>, [rijayahutabarat@gmail.com](mailto:rijayahutabarat@gmail.com)<sup>7</sup>.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembinaan Sekolah Minggu terhadap disiplin dan perilaku Kristiani anak di HKBP Bahalimbalo. Pembinaan Sekolah Minggu merupakan salah satu bentuk pelayanan gereja yang berperan penting dalam membantu pertumbuhan iman dan pembentukan karakter anak sejak usia dini. Melalui kegiatan ibadah, pengajaran firman Tuhan, doa bersama, pujian, dan berbagai aktivitas rohani lainnya, anak-anak dibimbing untuk memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan Sekolah Minggu memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan disiplin dan perilaku Kristiani anak. Anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan Sekolah Minggu cenderung memiliki sikap yang lebih tertib, sopan, peduli terhadap sesama, serta mampu menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembinaan tersebut juga dipengaruhi oleh kerja sama antara gereja, guru Sekolah Minggu, dan keluarga dalam mendukung pertumbuhan rohani anak. Di tengah perkembangan teknologi dan tantangan era digital, gereja perlu meningkatkan kualitas pelayanan Sekolah Minggu melalui metode pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan anak masa kini.

**Kata Kunci:** Sekolah Minggu, disiplin anak, perilaku Kristiani, pembinaan karakter, pendidikan Kristen.

### ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Sunday School guidance on children's discipline and Christian behavior at HKBP Bahalimbalo. Sunday School guidance is one of the church ministries that plays an important role in supporting children's spiritual growth and character formation from an early age. Through worship activities, Bible teaching, prayers, praises, and various spiritual activities, children are guided to develop discipline, responsibility, honesty, and behavior that reflects Christian values. This research employed a qualitative method with

a descriptive approach through observation, interviews, and literature study. The results showed that Sunday School guidance has a positive influence on the formation of children's discipline and Christian behavior. Children who actively participate in Sunday School activities tend to be more disciplined, polite, caring toward others, and able to apply Christian values in their daily lives. The success of this guidance is also influenced by the cooperation between the church, Sunday School teachers, and families in supporting children's spiritual growth. In the midst of technological developments and challenges in the digital era, the church needs to improve the quality of Sunday School ministry through creative learning methods that are relevant to the needs of today's children.

**Keywords: Sunday School, children's discipline, Christian behavior, character building, Christian education.**

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter anak merupakan salah satu bagian penting dalam pelayanan gereja karena anak adalah generasi penerus yang akan melanjutkan kehidupan iman dan pelayanan gereja pada masa mendatang. Anak tidak hanya membutuhkan pertumbuhan secara intelektual dan sosial, tetapi juga membutuhkan pembinaan rohani yang mampu membentuk karakter, moral, dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Dalam konteks kehidupan gereja, pembinaan terhadap anak dilakukan melalui berbagai bentuk pelayanan, salah satunya adalah Sekolah Minggu. Sekolah Minggu menjadi wadah pembinaan iman yang dirancang secara khusus untuk menolong anak mengenal Tuhan, memahami firman Tuhan, dan menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Siswoyo (2020) menjelaskan bahwa Sekolah Minggu merupakan sarana pendidikan Kristen yang berfungsi membentuk iman dan karakter anak melalui pengajaran firman Tuhan serta pembiasaan hidup sesuai dengan ajaran Kristen. Dengan demikian, Sekolah Minggu tidak hanya menjadi tempat

ibadah bagi anak-anak, tetapi juga menjadi sarana pembentukan disiplin dan perilaku Kristiani sejak usia dini.

Pembentukan karakter pada masa anak-anak sangat penting karena masa tersebut merupakan tahap perkembangan yang paling menentukan dalam kehidupan seseorang. Pada usia anak-anak, individu lebih mudah menerima pengaruh dari lingkungan sekitar dan cenderung meniru perilaku yang mereka lihat maupun alami setiap hari. Oleh sebab itu, lingkungan keluarga, sekolah, dan gereja memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sikap dan perilaku anak. Dalam perkembangan masyarakat modern saat ini, pembentukan karakter anak menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Kemajuan teknologi digital membawa perubahan besar dalam pola kehidupan anak, baik dalam cara berkomunikasi, belajar, maupun berinteraksi sosial. Penggunaan gadget, media sosial, dan permainan digital secara berlebihan sering kali menyebabkan anak menjadi kurang disiplin, sulit diarahkan, kurang memiliki rasa tanggung jawab, serta menurunnya minat terhadap kegiatan rohani. Kaensige, Gyantinus, dan Sagoha

(2024) menyatakan bahwa perkembangan era digital menjadi tantangan serius dalam pembentukan karakter anak karena budaya digital lebih mudah mempengaruhi pola hidup anak dibandingkan pembinaan rohani yang diterima di gereja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa gereja perlu melakukan pembinaan rohani secara lebih aktif, kontekstual, dan berkelanjutan agar anak tetap memiliki dasar iman dan karakter yang kuat.

Sekolah Minggu memiliki peranan penting dalam membentuk disiplin anak melalui proses pembiasaan dan pembinaan rohani yang dilakukan secara rutin. Disiplin merupakan salah satu karakter dasar yang sangat diperlukan dalam kehidupan anak karena berkaitan dengan kemampuan menaati aturan, mengendalikan diri, bertanggung jawab, dan menghargai waktu. Dalam kegiatan Sekolah Minggu, anak-anak dibiasakan hadir tepat waktu, mengikuti ibadah secara tertib, mendengarkan firman Tuhan dengan baik, menghormati guru dan teman, serta mematuhi aturan selama kegiatan berlangsung. Kebiasaan tersebut secara perlahan membantu anak membangun sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Damanik, Pasaribu, dan Nababan (2023) menjelaskan bahwa pelayanan Sekolah Minggu yang dilakukan secara efektif memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter anak, terutama dalam aspek disiplin, tanggung jawab, dan moral Kristen. Oleh karena itu, pembinaan Sekolah Minggu tidak hanya berfokus pada pengajaran firman Tuhan, tetapi juga membentuk sikap hidup anak melalui pembiasaan nilai-nilai positif.

Selain membentuk disiplin, Sekolah Minggu juga berperan dalam membentuk

perilaku Kristiani anak. Perilaku Kristiani merupakan sikap hidup yang mencerminkan ajaran Yesus Kristus seperti kasih, kejujuran, kesabaran, kepedulian, tanggung jawab, kerendahan hati, dan sikap menghormati sesama. Anak-anak yang memperoleh pembinaan rohani secara baik cenderung lebih mudah menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Simatauw (2023) menjelaskan bahwa pembinaan karakter melalui Sekolah Minggu mampu membantu anak mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, seperti menjadi lebih sopan, lebih peduli terhadap sesama, suka menolong, dan memiliki rasa takut akan Tuhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Sekolah Minggu memiliki kontribusi penting dalam membentuk perilaku sosial dan spiritual anak.

Keberhasilan pembinaan Sekolah Minggu sangat dipengaruhi oleh kualitas pelayanan guru Sekolah Minggu. Guru Sekolah Minggu bukan hanya bertugas menyampaikan materi firman Tuhan, tetapi juga menjadi teladan bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dibandingkan hanya mendengarkan pengajaran secara teoritis. Oleh sebab itu, guru Sekolah Minggu harus mampu menunjukkan sikap disiplin, kasih, kesabaran, tanggung jawab, dan keteladanan hidup Kristen. Sopacua dan Montang (2023) menjelaskan bahwa guru Sekolah Minggu memiliki peranan penting dalam pembangunan karakter anak karena guru berinteraksi langsung dengan anak selama proses pembinaan berlangsung. Keteladanan guru menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku dan karakter Kristiani anak.

Selain faktor guru, keluarga juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan disiplin dan perilaku Kristiani anak. Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak karena sebagian besar waktu anak dihabiskan dalam lingkungan keluarga. Nilai-nilai yang diajarkan di rumah akan sangat mempengaruhi perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pembinaan yang dilakukan gereja melalui Sekolah Minggu perlu didukung oleh pola asuh dan pendidikan rohani yang baik dalam keluarga. Wangania dan Takaliuang (2021) menjelaskan bahwa harmonisasi antara pengajaran Sekolah Minggu dan pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Kerja sama antara gereja dan keluarga menjadi sangat penting agar nilai-nilai Kristiani yang diajarkan kepada anak dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam lingkungan HKBP Bahalimbalo, pelayanan Sekolah Minggu menjadi bagian penting dalam pembinaan rohani anak-anak jemaat. Melalui kegiatan ibadah, doa bersama, pujian, pengajaran firman Tuhan, dan berbagai aktivitas rohani lainnya, gereja berupaya membentuk anak-anak agar memiliki kehidupan iman yang baik dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Kristen. Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, masih ditemukan beberapa anak yang kurang disiplin ketika mengikuti ibadah Sekolah Minggu, kurang fokus mendengarkan firman Tuhan, sulit diarahkan, kurang menghormati guru maupun teman, serta belum menunjukkan perilaku Kristiani secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan gadget secara berlebihan juga

mempengaruhi keterlibatan anak dalam kegiatan rohani gereja. Sebagian anak terlihat lebih tertarik bermain atau menggunakan telepon genggam dibanding mengikuti kegiatan ibadah secara aktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan Sekolah Minggu masih perlu ditingkatkan agar mampu memberikan pengaruh yang lebih optimal terhadap pembentukan disiplin dan perilaku Kristiani anak.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang pembentukan karakter anak melalui pelayanan Sekolah Minggu. Penelitian Simatauw (2023) lebih menekankan pada model pembinaan karakter anak oleh guru-guru Sekolah Minggu, sedangkan penelitian Damanik, Pasaribu, dan Nababan (2023) berfokus pada kualitas pelayanan Sekolah Minggu terhadap pembentukan karakter anak. Penelitian lainnya yang dilakukan Sopacua dan Montang (2023) membahas peranan guru Sekolah Minggu dalam pembangunan karakter anak. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pembinaan Sekolah Minggu terhadap disiplin dan perilaku Kristiani anak pada konteks gereja lokal, khususnya di HKBP Bahalimbalo, masih sangat terbatas. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena secara khusus mengkaji hubungan antara pembinaan Sekolah Minggu dengan disiplin dan perilaku Kristiani anak pada konteks pelayanan gereja lokal HKBP Bahalimbalo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembinaan Sekolah Minggu terhadap disiplin dan perilaku Kristiani anak di HKBP Bahalimbalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Teknik

pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada anak Sekolah Minggu yang menjadi responden penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel pembinaan Sekolah Minggu terhadap disiplin dan perilaku Kristiani anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan pelayanan anak di gereja serta menjadi bahan evaluasi bagi gereja, guru Sekolah Minggu, dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pembinaan rohani anak. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu gereja dalam membentuk generasi Kristen yang disiplin, berkarakter, dan memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani di tengah perkembangan zaman modern.

## PEMBAHASAN

Pelayanan Sekolah Minggu menjadi bagian penting dalam proses pembentukan iman dan karakter anak sejak usia dini karena melalui kegiatan tersebut anak mulai belajar memahami nilai-nilai kehidupan Kristen secara nyata. Sekolah Minggu tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ibadah mingguan bagi anak-anak, tetapi juga menjadi sarana pendidikan iman yang membantu anak memahami nilai-nilai kehidupan Kristen secara nyata. Melalui pelayanan ini, anak-anak diajarkan untuk mengenal Tuhan, memahami firman Tuhan, serta belajar menerapkan ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, Sekolah Minggu menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter, disiplin, dan perilaku Kristiani anak.

Masa kanak-kanak merupakan tahap perkembangan yang sangat menentukan

karena pada usia tersebut anak lebih mudah menyerap kebiasaan, sikap, dan perilaku dari lingkungan di sekitarnya. Anak-anak sering meniru apa yang mereka lihat, dengar, dan alami dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, lingkungan keluarga, sekolah, dan gereja memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku anak. Apabila anak dibina dalam lingkungan yang baik, maka karakter yang terbentuk juga akan lebih baik. Sebaliknya, apabila anak kurang mendapatkan pembinaan moral dan rohani, maka anak akan lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan yang negatif.

Dalam konteks pelayanan gereja, Sekolah Minggu menjadi salah satu wadah penting untuk membantu anak bertumbuh dalam iman dan karakter Kristen. Melalui kegiatan ibadah, doa bersama, pujian, cerita Alkitab, permainan rohani, dan aktivitas kelompok, anak-anak diajarkan berbagai nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, kerendahan hati, kesabaran, dan sikap menghargai sesama. Pembinaan yang dilakukan secara rutin membantu anak memahami bahwa kehidupan Kristen bukan hanya tentang ibadah di gereja, tetapi juga tentang bagaimana bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan Sekolah Minggu juga memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan disiplin anak. Dalam kegiatan Sekolah Minggu, anak-anak dibiasakan untuk hadir tepat waktu, mengikuti tata ibadah dengan tertib, mendengarkan pengajaran firman Tuhan, menghormati guru dan teman, serta mengikuti aturan yang berlaku selama kegiatan berlangsung. Pembiasaan tersebut secara perlahan membentuk sikap disiplin

dalam diri anak. Sikap disiplin yang dibangun melalui pembinaan rohani akan membantu anak dalam kehidupan sosial maupun pendidikan mereka.

Selain disiplin, Sekolah Minggu juga membantu pembentukan perilaku Kristiani anak. Anak-anak yang mendapatkan pembinaan rohani secara baik biasanya lebih mudah menunjukkan perilaku yang sopan, peduli terhadap sesama, suka menolong, serta mampu menghormati orang tua dan guru. Nilai-nilai Kristiani yang diajarkan dalam Sekolah Minggu membantu anak memahami mana perilaku yang benar dan mana yang tidak sesuai dengan ajaran Tuhan.

Di tengah perkembangan zaman modern, pembentukan karakter anak menghadapi tantangan yang semakin besar. Kemajuan teknologi digital pada saat ini ikut mempengaruhi cara anak berpikir, berinteraksi, dan menggunakan waktu dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan gadget, media sosial, dan permainan digital yang berlebihan sering kali menyebabkan anak lebih fokus pada dunia digital dibanding kehidupan rohani maupun interaksi sosial secara langsung. Banyak anak menjadi kurang disiplin, sulit diarahkan, mudah marah, dan kurang memiliki rasa tanggung jawab. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan rohani melalui Sekolah Minggu perlu dilakukan secara lebih aktif, kreatif, dan relevan dengan perkembangan zaman agar anak tetap memiliki dasar iman dan karakter yang kuat.

Selain pengaruh teknologi, lingkungan sosial juga mempengaruhi perkembangan perilaku anak. Anak-anak yang hidup dalam lingkungan kurang kondusif cenderung lebih mudah meniru

perilaku negatif yang mereka lihat. Oleh sebab itu, gereja memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembinaan yang aman, nyaman, dan mendukung pertumbuhan karakter anak. Sekolah Minggu harus mampu menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak sehingga mereka merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan rohani dan bertumbuh dalam iman.

Keberhasilan pembinaan Sekolah Minggu tidak terlepas dari peran guru dan keluarga. Guru Sekolah Minggu memiliki tanggung jawab besar sebagai pembimbing sekaligus teladan bagi anak-anak. Guru tidak hanya menyampaikan materi firman Tuhan, tetapi juga memberikan contoh nyata melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Sementara itu, keluarga juga memiliki peranan penting karena orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak. Nilai-nilai yang diajarkan di rumah akan sangat mempengaruhi keberhasilan pembinaan yang dilakukan gereja.

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan secara lebih mendalam mengenai pengaruh pembinaan Sekolah Minggu terhadap disiplin dan perilaku Kristiani anak, peran guru dan keluarga dalam pembentukan karakter anak, tantangan pembinaan di era digital, serta dampak pembinaan Sekolah Minggu terhadap kehidupan sosial dan pertumbuhan gereja. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pentingnya pelayanan Sekolah Minggu dalam membentuk generasi Kristen yang disiplin, berkarakter, takut akan Tuhan, dan mampu menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.

## 1. Pembinaan Sekolah Minggu dalam Membentuk Disiplin Anak

Melalui kegiatan Sekolah Minggu, anak-anak dibiasakan mengenal aturan, tanggung jawab, dan pola hidup yang tertib sehingga sikap disiplin dapat mulai terbentuk sejak usia dini. Dalam kegiatan Sekolah Minggu, anak-anak diajarkan untuk datang tepat waktu, mengikuti tata ibadah dengan baik, mendengarkan firman Tuhan, menghormati guru dan teman, serta mengikuti setiap kegiatan dengan tertib. Pembiasaan sederhana seperti ini secara perlahan membantu anak membangun sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Pelayanan Sekolah Minggu yang dilakukan secara terarah mampu membantu pembentukan karakter disiplin anak karena anak-anak belajar menaati aturan dan menghargai proses pembelajaran rohani yang berlangsung di gereja (Damanik et al., 2023). Disiplin yang dibentuk melalui kegiatan Sekolah Minggu bukan hanya disiplin dalam ibadah, tetapi juga berdampak pada kehidupan anak di rumah maupun di sekolah.

Dalam kehidupan sehari-hari, anak yang terbiasa mengikuti aturan di gereja biasanya akan lebih mudah diarahkan oleh orang tua maupun guru di sekolah. Mereka cenderung lebih bertanggung jawab terhadap tugas, mampu mengatur waktu, dan lebih menghargai orang lain. Oleh sebab itu, pembinaan rohani melalui Sekolah Minggu memiliki pengaruh

yang besar terhadap pembentukan karakter disiplin anak.

Disiplin juga berkaitan dengan kemampuan anak mengendalikan diri. Anak-anak yang mendapatkan pembinaan rohani secara rutin akan belajar mengontrol emosi, bersikap sopan, serta menghargai aturan yang berlaku. Pembentukan disiplin anak membutuhkan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus agar nilai disiplin dapat tertanam dalam diri anak (Addawiyah & Kasriman, 2023). Dalam konteks Sekolah Minggu, pembiasaan tersebut dilakukan melalui kegiatan ibadah, doa bersama, pengajaran firman Tuhan, dan berbagai aktivitas rohani lainnya.

Selain itu, disiplin dalam kehidupan Kristen juga berkaitan dengan ketaatan kepada Tuhan. Anak-anak diajarkan bahwa hidup disiplin bukan hanya untuk menaati aturan manusia, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab iman kepada Tuhan. Oleh karena itu, pembentukan disiplin melalui Sekolah Minggu tidak hanya berorientasi pada perilaku sosial, tetapi juga pada pertumbuhan spiritual anak.

## 2. Pengaruh Pembinaan Sekolah Minggu terhadap Perilaku Kristiani Anak

Perilaku Kristiani dapat dipahami sebagai sikap hidup yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Kristus, seperti mengasihi sesama, berkata jujur, memiliki kesabaran,

rendah hati, serta peduli terhadap orang lain. Pembentukan perilaku Kristiani pada anak sangat penting karena nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam kehidupan sosial dan spiritual mereka.

Melalui Sekolah Minggu, anak-anak tidak hanya mendengarkan cerita Alkitab, tetapi juga diajarkan bagaimana menerapkan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak dibimbing untuk saling mengasihi, menghormati orang tua, berkata jujur, suka menolong, dan menjaga hubungan baik dengan sesama teman. Pembinaan karakter melalui Sekolah Minggu dapat membantu anak mengalami perubahan perilaku menjadi lebih baik dan lebih sesuai dengan nilai-nilai Kristiani (Simatauw, 2023).

Dalam praktiknya, pembentukan perilaku Kristiani tidak dapat dilakukan hanya melalui teori atau nasihat. Anak-anak membutuhkan contoh nyata yang dapat mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru Sekolah Minggu dan orang tua memiliki peranan penting dalam memberikan teladan hidup Kristen kepada anak-anak.

Perilaku Kristiani juga berkaitan dengan perkembangan moral anak. Anak yang memiliki dasar iman yang baik biasanya akan lebih mampu membedakan mana perilaku yang benar dan mana yang salah. Mereka akan lebih mudah menunjukkan sikap peduli terhadap sesama, memiliki

rasa hormat kepada orang tua dan guru, serta mampu hidup berdampingan dengan orang lain secara baik.

Pendidikan agama Kristen memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang baik berdasarkan ajaran firman Tuhan (Nainggolan, 2022). Oleh sebab itu, pembinaan rohani melalui Sekolah Minggu menjadi bagian penting dalam membantu anak bertumbuh secara spiritual maupun sosial.

### 3. Peran Guru Sekolah Minggu dalam Pembentukan Karakter Anak

Keberhasilan pembinaan rohani anak juga sangat dipengaruhi oleh keberadaan guru Sekolah Minggu sebagai pendidik dan pembimbing dalam proses pertumbuhan iman anak. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan firman Tuhan, tetapi juga menjadi pembimbing dan teladan bagi anak-anak. Anak-anak cenderung lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat dibanding hanya mendengarkan nasihat.

Guru Sekolah Minggu memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan karakter anak karena guru berinteraksi langsung dengan anak selama proses pembinaan berlangsung (Sopacua & Montang, 2023). Sikap guru yang

ramah, sabar, disiplin, dan penuh kasih akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan perilaku anak.

Dalam kegiatan Sekolah Minggu, guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membangun hubungan emosional dengan anak-anak. Ketika anak merasa dihargai dan diperhatikan, mereka akan lebih mudah menerima pengajaran yang diberikan. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan akan membantu anak lebih aktif mengikuti kegiatan Sekolah Minggu.

Selain itu, guru Sekolah Minggu juga perlu memahami perkembangan psikologis anak agar metode pengajaran yang digunakan sesuai dengan usia dan kebutuhan anak. Pendidikan Kristen terhadap anak harus dilakukan secara kreatif dan komunikatif supaya anak lebih mudah memahami nilai-nilai iman yang diajarkan (Sidjabat, 2019).

Guru Sekolah Minggu juga perlu menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak akan lebih mudah menerapkan nilai-nilai Kristiani apabila mereka melihat contoh nyata dari guru yang mengajarkan mereka. Oleh sebab itu, kualitas spiritual dan moral guru menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembinaan anak.

#### **4. Peran Keluarga dalam Mendukung Pembinaan Sekolah Minggu**

Pembentukan disiplin dan perilaku Kristiani anak tidak hanya menjadi tanggung jawab gereja,

tetapi juga keluarga. Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di lingkungan keluarga. Nilai-nilai yang diajarkan di rumah akan sangat mempengaruhi perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

Kerjasama antara orang tua dan pengajaran Sekolah Minggu sangat penting dalam pembentukan karakter anak usia dini (Wangania & Takaliuang, 2021). Anak-anak yang mendapatkan pembinaan rohani secara konsisten di rumah dan di gereja cenderung memiliki karakter yang lebih baik dibanding anak yang hanya mendapatkan pembinaan di salah satu lingkungan saja.

Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua perlu mendukung pembinaan yang dilakukan gereja dengan membiasakan anak berdoa, membaca Alkitab, menghormati orang lain, dan hidup disiplin di rumah. Ketika nilai-nilai tersebut diterapkan secara konsisten, anak akan lebih mudah memahami dan menjalankannya. Selain itu, hubungan yang baik antara orang tua dan anak juga mempengaruhi perkembangan karakter anak. Anak yang tumbuh dalam keluarga yang harmonis biasanya lebih mudah menerima pengajaran rohani dan lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan orang tua maupun guru.

Keluarga Kristen memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak berdasarkan ajaran firman Tuhan supaya anak bertumbuh dalam iman dan memiliki kehidupan yang

berkenan kepada Tuhan (Homrighausen & Enklaar, 2018). Oleh sebab itu, pembinaan karakter anak memerlukan kerja sama yang baik antara gereja dan keluarga.

## 5. Tantangan Pembinaan Anak di Era Digital

Di era modern saat ini, perkembangan teknologi menjadi tantangan yang cukup besar dalam proses pembentukan karakter anak. Penggunaan gadget dan media sosial yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi perilaku, pola pikir, dan kehidupan rohani anak.

Budaya digital memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter anak karena anak lebih mudah menerima pengaruh dari media digital dibanding pembinaan rohani yang dilakukan gereja (Kaensige et al., 2024). Akibatnya, sebagian anak menjadi kurang tertarik mengikuti kegiatan rohani dan lebih fokus pada permainan maupun media sosial.

Fenomena tersebut juga terlihat dalam kehidupan sehari-hari, di mana banyak anak lebih memilih bermain gadget dibanding membaca Alkitab atau mengikuti kegiatan gereja. Penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menyebabkan anak menjadi kurang disiplin, sulit berkonsentrasi, serta kurang memiliki interaksi sosial yang baik.

Namun demikian, teknologi sebenarnya dapat digunakan sebagai sarana pendukung pembinaan rohani apabila dimanfaatkan dengan bijaksana. Guru dan orang tua dapat

menggunakan media digital untuk memperkenalkan cerita Alkitab, lagu rohani, maupun video pembelajaran Kristen yang sesuai dengan usia anak.

Pendidikan agama Kristen di era digital perlu dilakukan secara kreatif dan kontekstual supaya anak tetap tertarik mengikuti pembinaan rohani di tengah perkembangan teknologi modern (Boiliu, 2021). Oleh sebab itu, gereja perlu menyesuaikan metode pembinaan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar ajaran Kristen.

## 6. Pengaruh Pembinaan Sekolah Minggu terhadap Kehidupan Sosial Anak

Pembinaan Sekolah Minggu tidak hanya mempengaruhi kehidupan spiritual anak, tetapi juga berdampak pada kehidupan sosial mereka. Anak-anak yang memperoleh pembinaan rohani dengan baik biasanya lebih mudah bergaul, menghargai orang lain, dan memiliki rasa peduli terhadap sesama.

Dalam kegiatan Sekolah Minggu, anak-anak belajar bekerja sama, saling menghargai, dan membantu teman-teman mereka. Kegiatan seperti bermain bersama, diskusi kelompok, maupun kegiatan pelayanan sederhana membantu anak mengembangkan kemampuan sosial yang baik.

Perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka belajar dan

berinteraksi (Hurlock, 2017). Lingkungan yang positif akan membantu anak membangun hubungan sosial yang sehat dan membentuk karakter yang baik.

Anak-anak yang memiliki perilaku Kristiani biasanya lebih mampu menjaga hubungan baik dengan teman sebaya, menghormati orang tua dan guru, serta menghindari perilaku yang merugikan orang lain. Oleh sebab itu, pembinaan Sekolah Minggu memiliki kontribusi penting dalam membantu anak bertumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya memiliki iman yang baik, tetapi juga mampu hidup berdampingan dengan masyarakat secara positif.

## 7. Implikasi Pembinaan Sekolah Minggu terhadap Pertumbuhan Gereja

Pelayanan Sekolah Minggu tidak hanya berdampak bagi anak-anak, tetapi juga berpengaruh terhadap keberlangsungan dan pertumbuhan gereja di masa mendatang. Anak-anak yang dibina dengan baik akan bertumbuh menjadi generasi muda Kristen yang memiliki iman kuat, karakter baik, dan kesadaran untuk melayani Tuhan.

Pendidikan iman dalam gereja memiliki tujuan untuk mempersiapkan generasi Kristen yang mampu hidup sesuai dengan ajaran Kristus dan berkontribusi dalam kehidupan gereja maupun masyarakat (Groome, 2018). Oleh sebab itu, pelayanan Sekolah Minggu tidak dapat dianggap

sebagai pelayanan tambahan, tetapi harus menjadi bagian penting dalam strategi pertumbuhan gereja.

Gereja yang memberikan perhatian serius terhadap pembinaan anak biasanya akan memiliki generasi muda yang lebih aktif dan memiliki keterlibatan yang baik dalam pelayanan gereja di masa depan. Sebaliknya, apabila pembinaan anak kurang diperhatikan, maka gereja akan mengalami kesulitan dalam mempersiapkan generasi penerus yang berkualitas.

Oleh sebab itu, gereja perlu terus meningkatkan kualitas pelayanan Sekolah Minggu melalui pelatihan guru, penyediaan sarana pembelajaran yang baik, serta metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Dengan demikian, pembinaan Sekolah Minggu dapat memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap pembentukan disiplin dan perilaku Kristiani anak.

## Kesimpulan Pembahasan

Pembinaan Sekolah Minggu memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan disiplin dan perilaku Kristiani anak. Melalui kegiatan ibadah, pengajaran firman Tuhan, doa bersama, serta berbagai aktivitas rohani lainnya, anak-anak dibimbing untuk belajar hidup tertib, bertanggung jawab, menghormati sesama, dan menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus membantu anak membangun karakter yang baik, seperti kejujuran, kepedulian,

kesabaran, dan rasa takut akan Tuhan. Selain itu, pembinaan rohani yang diberikan di Sekolah Minggu juga membantu anak memiliki perilaku yang lebih positif baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

Keberhasilan pembinaan Sekolah Minggu tidak terlepas dari peran guru, keluarga, dan gereja dalam mendukung pertumbuhan rohani anak. Guru Sekolah Minggu berperan sebagai pembimbing dan teladan, sedangkan keluarga menjadi tempat pertama anak belajar mengenai kehidupan Kristen. Di tengah perkembangan teknologi dan pengaruh era digital, gereja perlu terus meningkatkan kualitas pelayanan Sekolah Minggu melalui metode pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan anak masa kini. Dengan pembinaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, anak-anak diharapkan dapat bertumbuh menjadi generasi Kristen yang disiplin, berkarakter baik, dan mampu menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembinaan Sekolah Minggu memiliki pengaruh yang penting terhadap pembentukan disiplin dan perilaku Kristiani anak di HKBP Bahalimbalo. Melalui kegiatan ibadah, pengajaran firman Tuhan, doa bersama, pujian, dan berbagai aktivitas rohani lainnya, anak-anak dibimbing untuk memiliki sikap hidup yang tertib, bertanggung jawab, jujur, peduli terhadap sesama, serta mampu menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan yang dilakukan secara rutin membantu anak bertumbuh dalam iman sekaligus membentuk karakter yang baik

sejak usia dini. Selain itu, pembiasaan yang diterapkan dalam kegiatan Sekolah Minggu juga memberikan dampak positif terhadap kehidupan anak di rumah, sekolah, maupun lingkungan sosial.

Keberhasilan pembinaan Sekolah Minggu tidak terlepas dari kerja sama antara gereja, guru Sekolah Minggu, dan keluarga dalam mendukung pertumbuhan rohani anak. Guru memiliki peran sebagai pembimbing dan teladan, sedangkan keluarga menjadi tempat pertama anak belajar mengenai nilai-nilai kehidupan Kristen. Di tengah perkembangan teknologi dan tantangan era digital, gereja perlu terus meningkatkan kualitas pelayanan Sekolah Minggu melalui metode pembelajaran yang kreatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan anak masa kini. Dengan pembinaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, anak-anak diharapkan dapat bertumbuh menjadi generasi Kristen yang disiplin, berkarakter baik, takut akan Tuhan, dan mampu menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Addawiyah, R., & Kasrman. (2023). Pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui pembiasaan. *Jurnal Educatio*, 9(2), 112–120.
- Boiliu, N. I. (2021). Pendidikan agama Kristen di era digital. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(1), 45–57.
- Groome, T. H. (2018). *Christian religious education*. BPK Gunung Mulia.
- Homrighausen, E. G., & Enklaar, I. H. (2018). *Pendidikan agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.

- Hurlock, E. B. (2017). Psikologi perkembangan anak. Erlangga. *Jurnal Teologi Praktika*, 5(1), 41–50.
- Kaensige, M. T., Gyantinus, F. W., & Sagoha, A. (2024). Peran guru pendidikan agama Kristen di sekolah minggu untuk pembentukan karakter di era digital. *Jurnal Sains Riset*, 14(1), 88–97.
- Nainggolan, J. M. (2022). Strategi pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), 33–44.
- Sidjabat, B. S. (2019). Mengajar secara profesional. *Kalam Hidup*.
- Simatauw, M. (2023). Pendidikan karakter: Model pembinaan karakter anak oleh guru-guru sekolah minggu. *ICHTUS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 4(1), 56–66. <https://doi.org/10.63830/saxdth85>
- Sopacua, M., & Montang, R. D. (2023). Peran penting guru sekolah minggu dalam pembangunan karakter anak. *NERIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 21–30.
- Wangania, J., & Takaliuang, J. J. (2021). Harmonisasi pola asuh orang tua dengan pengajaran sekolah minggu terhadap pembentukan karakter anak usia dini berdasarkan nilai-nilai spiritual di GKPB Jemaat Galang Ning Sabda Cica Bali. *Missio Ecclesiae*, 10(1), 19–36. <https://doi.org/10.52157/me.v10i1>. 127
- Yulianti, E. (2022). Pembentukan moral anak melalui pendidikan Kristen.

